

Kolaboratif Kepemimpinan dan Guru Dalam Pembentukan Sekolah Berkarakter Melalui Literasi Era Digital

¹Rita Lebang, ²Azainil

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

ritalebang2020@gmail.com, azainil@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter dalam konteks digital di Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda. Fokus utamanya adalah untuk memahami interaksi antara kepemimpinan sekolah dan guru, pengembangan moral siswa, literasi teknologi, dan kebijakan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui studi pustaka menggunakan sumber digital seperti Google Scholar dan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara kepemimpinan sekolah dan guru sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang berakhlak. Literasi digital berfungsi sebagai alat untuk memperkuat pembentukan karakter siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi. Kesimpulannya, implementasi pendidikan karakter di era digital membutuhkan kerjasama yang erat antara kepemimpinan sekolah dan guru serta literasi digital yang mendukung pembentukan karakter siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Kata kunci : *Kolaborasi, Kepemimpinan, Guru, Era digital*

Abstract

This research aims to explore the application of character education in a digital context at the Islamic Center Elementary School Samarinda. The main focus is to understand the interaction between school leadership and teachers, student moral development, technology literacy, and technology use policies in the school environment. The research method uses a qualitative approach with case studies in the school. Data was collected through literature studies using digital sources such as Google Scholar and through in-depth interviews with principals, teachers, students, and parents. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and data triangulation approaches to ensure the validity of the findings. The results of the study show that effective collaboration between school leadership and teachers is very important in shaping a moral school culture. Digital literacy serves as a tool to strengthen the formation of students' character, by integrating values such as integrity, responsibility, and critical thinking skills in the use of technology. In conclusion, the implementation of character education in the digital era requires close cooperation between school leadership and teachers as well as digital literacy that supports the formation of students' character in facing challenges and opportunities in the digital era.

Keywords: *Collaboration, Leadership, Teachers, Digital era*

Pendahuluan

Di era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk ditanamkan pada peserta

didik. Pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter mulia dan berakhlak karimah. Pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad 21 tidak bisa diabaikan. Upaya

mewujudkan sekolah berkarakter di era digital memerlukan kolaborasi yang kuat antara kepemimpinan dan guru. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam merumuskan strategi, merancang program, dan melaksanakan kegiatan pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Ubaidah et al., 2023 :Khalisatun Husna et al., 2023).

Era digital menghadirkan berbagai tantangan dan peluang baru dalam pendidikan karakter. Di satu sisi, teknologi digital dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mendukung pembelajaran karakter, seperti melalui aplikasi edukasi karakter, media pembelajaran interaktif, dan platform komunikasi edukatif. Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan potensi negatif, seperti cyberbullying dan konten negatif. Hal ini memerlukan kecermatan dan strategi edukasi tepat dari pengelola sekolah, baik itu dari kepala sekolah secara langsung maupun dari guru, untuk meminimalisir dampak negatifnya (Sadriani et al., 2023). Untuk mewujudkan sekolah berkarakter di era digital, kepemimpinan di sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dalam pengembangan pendidikan karakter. Visi dan misi ini harus dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh guru dan menjadi landasan bagi perumusan strategi dan program pendidikan karakter. Guru juga harus mengoptimalkan kompetensinya didalam pendidikan karakter, hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, workshop, dan seminar yang berfokus pada pengembangan strategi dan metode pembelajaran karakter yang efektif (Bestari et al., 2023)

Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan kedalam kurikulum serta pembelajaran di semua mata pelajaran. Wijanarti, Degeng, dan Untari (2019) menekankan bahwa hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi tentang karakter dalam materi pelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang mendorong penghayatan serta di implementasikan pada nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran karakter, seperti melalui aplikasi edukasi karakter, media pembelajaran interaktif, dan platform komunikasi edukatif. Guru perlu kreatif

dalam menggunakan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (Munianti, 2022).

Menciptakan budaya sekolah harus menjunjung tinggi nilai-nilai karakter juga sangat penting. Budaya ini dapat dibangun dengan menerapkan berbagai aturan dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan saling menghormati. Selain itu, orang tua dan stakeholder perlu dilibatkan dalam upaya pembentukan sekolah berkarakter. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi program pendidikan karakter, workshop parenting, dan kegiatan gotong royong. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik, sehingga dapat membentuk generasi muda yang berkarakter mulia dan berakhlak karimah di era digital ini (Yuniarsih et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda. Fokus riset adalah untuk memahami dinamika kolaborasi kepemimpinan, pengembangan karakter sekolah, literasi digital, dan kebijakan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka dengan mencari referensi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan ebook yang relevan menggunakan media digital seperti Google Scholar dengan kata kunci "Kolaborasi kepemimpinan", "Sekolah berkarakter", "literasi digital", dan "bijak teknologi". Selain itu, wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang kaya mengenai implementasi teknologi dan kolaborasi kepemimpinan di sekolah.

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi pemilihan lokasi penelitian, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan mendokumentasikannya. Data yang

dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan serta verifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas. Analisis dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang memudahkan pemahaman. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi, memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan dinamika di Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda.

Hasil penelitian disusun dalam laporan yang komprehensif dan sistematis, mencakup latar belakang, metode, hasil temuan, analisis, dan kesimpulan. Rekomendasi diberikan berdasarkan temuan penelitian untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di sekolah. Penggunaan teknologi dalam penelitian ini meliputi alat perekam digital untuk mendokumentasikan wawancara dan observasi. Dengan metode dan langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kolaborasi kepemimpinan, pengembangan karakter sekolah, literasi digital, dan kebijakan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Upaya dalam pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter, yang dipandu oleh arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan guru. Pendidikan karakter ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai luhur dalam diri siswa melalui berbagai strategi yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam memfasilitasi proses ini, baik melalui pembiasaan nilai-nilai positif, keteladanan dalam tindakan sehari-hari, maupun penguatan terhadap perilaku yang diinginkan.

Metode-metode pembinaan karakter bagi siswa meliputi arahan yang berkesinambungan, pembiasaan nilai-nilai positif dalam rutinitas sehari-hari, penguatan atas perilaku yang diharapkan, serta

keteladanan dari para pendidik sebagai contoh yang baik. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada aspek moral dan etika saja, akan tetapi pengembangan berbagai kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan rasional, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sangat penting didalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Proses belajar mengajar menjadi ajang untuk menanamkan nilai-nilai mulia seperti religiusitas, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan mendukung kurikulum 2013, pendidikan karakter di Indonesia menetapkan 18 nilai karakter esensial yang menjadi landasan untuk membentuk individu yang utuh dan berintegritas dalam segala aspek kehidupan. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui budaya sekolah, kelas, dan interaksi sosial menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihayati dan diamalkan secara konsisten. Sebagai contoh, program PPK berbasis kelas sering kali memanfaatkan pendekatan tematik yang memotivasi siswa dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21 dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Program ini tidak hanya terfokus pada proses pengajaran akademis, tetapi juga memperkuat aspek karakter dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara kepemimpinan sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter bukan hanya mengarah pada peningkatan akademik, tetapi juga membentuk individu yang moral dan berkompeten untuk menghadapi tantangan global yang kompleks (Hari Wibowo et al., 2023).

Tabel 1. Jadwal pembinaan karakter semester satu

No	Tema	kelas	Pembina
1	Adab berkomunikasi (dengan orang tua, teman,	Semua kelas	Guru kelas

	lawan jenis, di tempat umum,)		
2.	Adab Makan (di rumah, di tempat umum , tempat resmi)	Semua kelas	Guru kelas
3.	Adab membuang sampah (di kendaraan, di tempat umum)	Semua kelas	Guru kelas
4.	Adab bergaul setelah baliq	Kelas 4,5 dan 6	Guru kelas

Penjelasan isi tabel ini adalah sebagai berikut:

- Etika berkomunikasi: Tema ini mencakup pembelajaran mengenai cara yang tepat dalam berkomunikasi dengan orang tua, teman sebaya, lawan jenis, dan di tempat umum. Setiap kelas mendapatkan pembinaan dari guru kelas mereka, yang bertujuan untuk membentuk keterampilan komunikasi yang positif dan efektif pada siswa
- Etika makan: Siswa diajarkan tentang norma-norma yang berlaku dalam perilaku makan, baik di rumah, di tempat umum, maupun dalam acara resmi. Guru kelas bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan untuk semua tingkat kelas, dengan tujuan membentuk kebiasaan makan yang sopan dan bertanggung jawab.
- Etika membuang sampah: Tema ini mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya membuang sampah dengan benar, baik di kendaraan maupun di lingkungan umum. Guru kelas dari setiap tingkat kelas memastikan bahwa siswa memahami dan mengikuti etika yang tepat dalam pengelolaan sampah.
- Etika bergaul setelah baliq : Fokus bagi siswa kelas 4, 5, dan 6, tema ini menyoroti perilaku yang sesuai dalam interaksi sosial setelah mencapai usia baligh. Guru kelas bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan spesifik dari setiap tingkat kelas ini.

2. Kolaborasi Kepemimpinan

Kolaborasi antara kepemimpinan sekolah dan guru memiliki peranan sentral dalam dilingkungan sekolah dan mempunyai karakter yang sukses dan mendukung. Penelitian tentang interaksi yang terjadi antara kepemimpinan sekolah dan guru mengungkapkan bahwa ketika kepemimpinan sekolah mampu memfasilitasi dialog yang terbuka dan inklusif dengan para guru, terbentuklah visi bersama untuk membentuk budaya sekolah yang memiliki karakter dapat lebih mudah tercapai. Proses ini melibatkan pengembangan tujuan bersama yang didasarkan pada nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama, yang kemudian diimplementasikan dalam setiap aspek kehidupan sekolah (Wajdi et al., 2022).

Kepemimpinan kolaboratif menekankan pentingnya kerja tim, komunikasi terbuka, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Di lingkungan sekolah, penerapan strategi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan staf, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada iklim belajar siswa. Dengan mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara semua anggota sekolah, pendekatan ini merangsang motivasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran, dan membentuk komunitas belajar yang inklusif serta responsif terhadap kebutuhan seluruh pihak terkait (Rosmini et al., 2024).

Analisis efektivitas komunikasi dan kerja sama tim antara pemimpin sekolah dan para guru menjadi kunci dalam menilai keberhasilan kolaborasi ini. Komunikasi yang lancar dan kerjasama yang solid memungkinkan perencanaan strategis yang terkoordinasi dengan baik, pelaksanaan kebijakan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pencapaian tujuan sekolah. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang mendukung dan memotivasi para guru untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang positif dan produktif, serta meningkatkan kepuasan guru dan siswa terhadap proses belajar mengajar (Azizah et al., 2023).

Dampak positif dari kolaborasi ini tidak hanya berdampak pada pembentukan budaya sekolah yang inklusif dan berorientasi pada karakter, tetapi juga mempengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan. Hubungan yang baik antara pemimpin sekolah dan para guru dalam mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan siswa baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Siswa akan merasakan manfaatnya melalui pengalaman belajar yang lebih terstruktur, dukungan yang konsisten dalam pengembangan kepribadian mereka, serta terciptanya interaksi yang positif antar sesama siswa. Oleh karena itu, kolaborasi yang solid antara kepemimpinan sekolah dan para guru tidak hanya memperkuat budaya dan iklim sekolah, tetapi juga mendorong kesuksesan pendidikan secara holistik bagi setiap individu di komunitas sekolah tersebut.

3. Peran Guru Dalam Literasi Digital

Literasi digital, secara harfiah, mengacu pada kompetensi untuk penggunaan serta pemahaman informasi format digital, seperti teks, gambar, video, dan audio, yang disajikan melalui media elektronik. Definisi ini menyoroti pentingnya keterampilan untuk mengakses, menilai, dan mengolah informasi yang diperoleh melalui teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi krusial karena mendukung proses belajar mengajar yang efektif, terutama dalam era pembelajaran online (Werthi et al., 2024).

Para siswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat mengembangkan karakter positif karena mereka terampil dalam memilih informasi yang relevan dan bermanfaat dari berbagai media yang tersedia. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami kebenaran informasi yang mereka terima, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi lebih dalam untuk mendalami topik yang dipelajari.

Untuk mengembangkan karakter siswa melalui literasi digital, beberapa strategi dapat diimplementasikan di sekolah. Ini termasuk memperkenalkan jurnal bacaan untuk semua siswa, meningkatkan

kesadaran akan pentingnya membaca dengan program perpustakaan, memberikan motivasi untuk membaca secara rutin di rumah, serta memberikan peluang bagi siswa untuk memilih bahan bacaan yang mereka minati. Di samping itu, penilaian kompetensi digital guru, pendekatan pedagogis dalam pengajaran literasi digital, dan evaluasi keberhasilan program literasi digital di sekolah merupakan langkah-langkah penting untuk memastikan efektivitas implementasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan (Hanita, 2023).

Tabel 2. Jadwal Literasi

No	Jam	Jenjang kelas	ket
1	07.45 – 08.15 WITA	Jenjang kelas 1 dan 2	Pendampingan guru kelas masing – masing
2	14.45 – 15.15 WITA	Jenjang kelas 3, 4, 5 dan 6	

Tabel 3. Jadwal kegiatan Pelajaran computer.

No	Hari	Jam	kelas	Nama guru
1	Senin	08.30 – 09.30 11.00 – 12.00 13.30 – 14.30	4 KH.Asli Husaini 5 KH. Abdul sani karim 5. KH.Djuaifah Thalib	Tedi Ariyanto. S. Kom
2	Selasa	14.00 – 15.00	4. KH.Muhammad Sadjid	
3	Rabu	13.30 – 14.30	4. KH.Uzman Ibrahim	
4	Kamis	10.30- 11.30	5 KH.Ali Ahmad	

Kegiatan pembelajaran komputer dijadwalkan untuk kelas 4 dan 5 pada hari Senin hingga Kamis. Tujuan dari pembelajaran ini selain memberikan pengetahuan dasar mengenai komputer dan aplikasinya, tetapi juga mengajarkan siswa

bagaimana menggunakan komputer dengan baik dan benar untuk keperluan pembelajaran. Setiap kelas memiliki jadwal tersendiri dengan pengajaran yang disampaikan oleh guru yang sudah ditentukan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan teknologi yang diperlukan sejak dini.

4. Hubungan Literasi Digital dan Pembentukan Karakter

Hubungan antara literasi digital dan pembentukan karakter melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep literasi digital dan bagaimana hal ini terkait erat dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan penggunaan informasi secara kritis dan etis dalam berbagai format digital. Di sekolah, ini tercermin dalam pendidikan yang menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi (Putri & Arifin, 2022).

Sebagai studi kasus, literasi digital secara konkret dapat mendukung pengembangan karakter siswa melalui berbagai cara. Misalnya, kemampuan siswa untuk menilai kebenaran informasi yang mereka temui online merupakan aspek penting dari literasi digital yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan keteladanan. Selain itu, literasi digital juga mengajarkan siswa tentang etika digital, seperti bagaimana cara berinteraksi secara aman dan hormat dalam dunia maya yang semakin kompleks dan terhubung (Agustini et al., 2020)

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital untuk pembentukan karakter juga harus diakui. Ketidakseimbangan dalam akses teknologi di antara siswa dapat menghambat kesempatan untuk pengembangan keterampilan ini secara merata. Selain itu, kecanduan media sosial dan gangguan digital lainnya juga dapat mengganggu proses pembelajaran yang sehat. Oleh

karena itu, pendekatan yang holistik dalam pendidikan literasi digital diperlukan, yang tidak hanya menekankan penggunaan teknologi akan tetapi mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam penggunaan teknologi di era digital ini (Khairani, 2023).

5. Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran

Efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran melibatkan eksplorasi tentang bagaimana cara penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, dan berperan untuk pembentukan karakter siswa. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu untuk mengajar, tetapi juga membuka akses terhadap berbagai sumber belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Dengan memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas dan mendalam, teknologi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi yang penting untuk masa depan mereka (Maulana & Suryana, 2023)

Evaluasi terhadap berbagai alat dan platform digital yang digunakan oleh guru menunjukkan dampaknya yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan personal. Dengan menggunakan konten multimedia seperti video, simulasi, dan game edukatif, guru menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, alat-alat ini juga memotivasi guru dalam memberikan umpan balik lebih cepat dan lebih terukur terhadap siswa, yang secara langsung meningkatkan tingkat pemahaman dan penerimaan materi pelajaran (Irianisyah & Harapan, 2020)

Namun demikian, evaluasi ini juga menghadapi tantangan, seperti ketidakseimbangan akses teknologi di antara siswa dan kemungkinan gangguan teknis yang dapat menghambat proses pembelajaran. Penting bagi institusi pendidikan untuk mengelola dengan baik infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru dalam

penggunaan teknologi tersebut. Dengan demikian, teknologi dapat dioptimalkan secara efektif untuk mendukung pembentukan karakter siswa, baik dalam aspek tanggung jawab digital, disiplin, maupun kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang terus berlanjut.

6. Implementasi Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter

Implementasi literasi digital dalam membentuk karakter siswa menawarkan kesempatan yang signifikan untuk memperkuat keterampilan dan nilai-nilai penting di era digital ini. Sebagai contoh, program yang sukses adalah penggunaan teknologi dalam pendidikan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan konten yang bertanggung jawab. Platform pembelajaran digital dapat menjadi sarana bagi siswa untuk tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga menjadi produsen konten yang sadar akan dampaknya (Darojah, 2021).

Evaluasi efek teknologi pada pembentukan karakter siswa mencakup aspek tanggung jawab, disiplin, dan etika digital. Penggunaan teknologi membantu siswa memahami pentingnya mengelola informasi dengan bijaksana dan etis di lingkungan digital yang kompleks. Ini termasuk pembelajaran tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, perlindungan privasi, serta kemampuan mereka dalam menilai dan mengelola informasi yang ditemui online (Widyaningrum & Prihastari, 2021).

Namun, ada tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital, seperti ketimpangan akses teknologi di antara siswa, risiko kecanduan layar, dan dilema etika yang muncul dalam penggunaan teknologi. Penting untuk memastikan bahwa pendidikan literasi digital hanya terfokus pada aspek teknis saja, akan tetapi mengajarkan nilai-nilai moral dan etika digital yang kokoh. Di sisi lain, ada peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi melalui teknologi, yang dapat memberikan kontribusi positif dalam

pembentukan karakter mereka di dunia yang semakin terhubung secara digital.

7. Tantangan Dalam Penerapan

Dalam mengembangkan tantangan dan solusi dalam penerapan literasi digital di sekolah, kita dapat mempertimbangkan beberapa aspek yang penting. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi dan ketidaknyamanan terhadap perubahan dalam paradigma pendidikan konvensional. Kendala ini dapat menghalangi upaya untuk memberikan akses yang merata terhadap teknologi kepada semua siswa, sehingga mengurangi efektivitas literasi digital dalam kurikulum pendidikan. Resistensi terhadap perubahan juga sering muncul dari para pendidik yang mungkin belum familiar atau kurang siap dalam mengadopsi teknologi baru, serta kurangnya dukungan dari pihak administratif dalam mengimplementasikan perubahan ini (Mutia et al., 2023).

Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan langkah-langkah praktis. Pertama, diperlukan alokasi anggaran yang memadai untuk infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi pendidik dalam pemanfaatan alat-alat digital. Dukungan yang konsisten dari kepala sekolah dan manajemen sekolah juga penting untuk memfasilitasi adaptasi yang sukses terhadap perubahan ini. Kolaboratif yang tercipta antara guru, staf sekolah, serta partisipasi orang tua juga dapat meningkatkan dukungan program literasi digital dengan mengedukasi tentang manfaatnya bagi perkembangan akademik dan karakter siswa (Winarti, 2023).

Dalam implementasinya, praktik terbaik meliputi integrasi teknologi dalam seluruh kurikulum, termasuk metode pengajaran dan evaluasi. Guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan interaktif dengan memanfaatkan platform pembelajaran digital yang relevan dan mendukung. Evaluasi yang berkala terhadap keberhasilan program literasi digital penting untuk mengukur dampaknya terhadap pembelajaran siswa dan pembentukan karakter mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, sekolah dapat memaksimalkan potensi teknologi untuk

memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, etika digital, dan keterampilan berpikir kritis dalam lingkungan pendidikan yang semakin terhubung secara digital (Yanto, 2023).

Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter di sekolah bertujuan dalam upaya pembentukan kepribadian yang bermartabat terhadap siswa melalui penanaman nilai-nilai luhur. Proses ini dilakukan secara konsisten dan terstruktur oleh kepala sekolah dan guru, termasuk melalui pembiasaan nilai positif, keteladanan dalam tindakan, dan penguatan perilaku yang diinginkan. Implementasi ini tidak hanya terfokus pada aspek moral saja, tetapi pada upaya pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kreativitas.

Kolaboratif diantara kepemimpinan sekolah dan guru berperan penting dalam terbentuknya budaya sekolah dalam upaya mendukung dan memiliki karakter. Melalui komunikasi terbuka, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pengembangan visi bersama berdasarkan nilai-nilai, tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kolaborasi yang solid ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik, tetapi juga membantu dalam membentuk individu yang moral dan kompeten dalam menghadapi tantangan global.

Daftar Pustaka

- Agustini, R. And Sucihati, M. (2020) 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0', In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana universitas Pgri Palembang.
- Al Ubaidah, N., Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103-1108.
- Azizah, C. P. N. & Subiyantoro. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Sekolah. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 8(1), 11–28. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>

- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S. & Rifma, &. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Darajah, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Integrasi Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748–3757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- Djuanda, I. (2020) 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output)', Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 3(1), Pp. 37–53.
- Hanita, M. (2023). Transformasi Ketahanan Wilayah Pada Era Digital: Peran Kepemimpinan Digital Dalam Membangun Smart City Di Kota Pariaman Sumatera Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 199. <https://doi.org/10.22146/jkn.86067>
- Hari Wibowo, E., Hamdi, F., Dzakiroh, F., Paramansyah, A. & Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, I. (2023). Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 882–885. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4228>
- Irianisyah, S. & Harapan, E. (2020). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/Aj/>
- Khairani, L. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital 4.0 Principal Leadership In

- Character Education Of Students In The Digital 4.0 Era. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum (Pssh)*, 1–20.
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/Perspektif.V1i4.694>
- Maulana, A. D. & Suryana, S. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Dirasah*, 6(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/Dirasah>
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N. & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang Iptek. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Novitasari, L. (2020) ‘E-Book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi Martapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)’. Universitas Islam Kalimantan Mab
- Putri, D. N. P. & Arifin, Moch. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas Iv. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., Adiyono, A., Stit, I., Rusyd, T., Grogot, K. & Timur, I. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme*, 16(1), 2442–2355. <https://doi.org/10.35457/konstruktivisme.v16i1.3451>
- Sadriani, A., Ridwan, M., Ahmad, S. & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional*, 32–37. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/Jpt/Article/View/127/35>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sulistyarini, Winda., & Fatonah, Siti. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, Vol. 2, No. 1. Pp 42-72.
- Wajdi, F., Tundreng, S. & Putra, Z. (2022). Implementasi Peran Dan Kontribusi Pemimpin Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia Bagi Mahasiswa Di Era Pandemi. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 2797–2887. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Werthi, K. T., Agung, A., Agung, G. & Perwira, N. (2024). Penguatan Literasi Digital Di Era Digital Ekonomi Sebagai Program Penguatan Peran Perempuan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 606–610. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7560>
- Widyaningrum, R. & Prihastari, E. B. (2021). Integrasi Kearifan Lokal

- Pada Pembelajaran Di Sd Melalui Etnomatematika Dan Etnosains (Ethnomathscience). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 335–341. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V5i2.5243>
- Winarti, R. (2023). Tantangan Peran Wanita Dalam Demokrasi Di Masa Sekarang Dan Yang Akan Datang. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(2), 307–318. <https://doi.org/10.15575/Jis.V3i2.28035>
- Yanto, M. (2023). Persepsi Mahasiswa Paud Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship Dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 283–291. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i1.3572>
- Yuniarsih, C., Anipah, A., Susanti, S., Azis, A. & Septialona, A. (2023). Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V4i1.528>